

Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Padang Panjang

Mayang Yulinarti¹, Sulastris², Nellitawati³, Hanif Al Kadri⁴

¹²³⁴Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Mayang Yulinarti¹, e-mail: mayang.yul@gmail.com

Sulastris², e-mail: sulastris_aip@fip.unp.ac.id

Nellitawati³, e-mail: nellitawati@fip.unp.ac.id

Hanif Al Kadri⁴, e-mail: hanifalkadri@fip.unp.ac.id

Abstract

This research is motivated by the author's observations regarding students perceptions of the professional competence of teachers in vocational high school (SMK) Negeri 1 Padang Panjang which shows that the professional competence of teachers is less than optimal. The purpose of this research is to obtain data and information regarding (1) mastering subject matter, (2) mastering subject competency standards, (3) developing learning materials, (4) developing professionalism in a sustainable manner, (5) utilizing and using media tools and Learning Resources. The population of this study was 264 students and the sample size was determined using the Slovin formula at an error rate of 10% with the Stratified Proportional Random Sampling technique of 69 students. The results of the data analysis show that the professional competence of teachers at SMKN 1 Padang Panjang is quite capable with an achievement level of 4.26 with the following explanation (1) mastering subject matter is in the very capable category, namely at 4.68, (2) mastering competency standards Subjects are in the capable category, namely at achievement 4.18, (3) developing learning material is in the capable category, namely at achievement 4.10, (4) developing professionalism continuously is in the capable category, namely at achievement 4.27, (5) utilize and use media tools and learning resources are in the capable category, namely the achievement of 4.05.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan penulis mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru di SMKN 1 Padang Panjang yang terlihat bahwa kompetensi profesional guru kurang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai (1) menguasai materi pelajaran, (2) menguasai standar kompetensi mata pelajaran, (3) mengembangkan materi pembelajaran, (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, (5) memanfaatkan dan menggunakan alat media serta sumber belajar. Populasi penelitian ini berjumlah 264 orang siswa dan besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10% dengan teknik *Stratified Proportional Random Sampling* sebanyak 69 orang siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru di SMKN 1 Padang Panjang sudah dikatakan mampu dengan tingkat capaian 4,26 dengan penjelasan sebagai berikut: (1) menguasai materi pelajaran berada pada kategori sangat mampu yaitu pada capaian 4,68, (2) menguasai standar kompetensi mata pelajaran sudah terbilang mampu dengan tingkat capaian 4,18, (3) mengembangkan materi pembelajaran sudah berada pada kategori mampu dengan tingkat capaian 4,10, (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan sudah terbilang mampu dengan tingkat capaian 4,27, (5) memanfaatkan dan menggunakan alat media serta sumber belajar sudah berada pada kategori mampu dengan tingkat capaian 4,05.

Kata Kunci: Persepsi Siswa; Kompetensi Profesional

How to Cite: Mayang Yulinarti, Sulastris, Nellitawati & Hanif Al Kadri. 2021. Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di SMKN 1 Padang Panjang. *Journal Educational Administration and Leadership*, Vol 1 (4): pp. 87-92, DOI: doi.org/10.24036/jeal.v1i4



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

1. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting dalam suatu bangsa, karena adanya pendidikan bangsa Indonesia akan sejahtera. Tidak ada pendidikan bangsa Indonesia akan lebih tertinggal. Faktor utama guna mengedepankan pendidikan yaitu adanya guru-guru yang profesional. Guru adalah faktor pendukung keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Seorang pendidik harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menghasilkan kualitas peserta didik yang baik.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menegaskan sebagai pendidik profesional harus mampu memberikan pengajaran, menerima bimbingan, mengarahkan serta melakukan evaluasi untuk menentukan kualitas pendidik pada setiap jenjang pendidikan. Oleh karena itu guru mempunyai minimal empat kompetensi yakni pedagogik, kepribadian, sosial serta profesional. Pendidik dalam melaksanakan tugas mempunyai kompetensi dasar, hal ini berupa kemampuan yang diperoleh pendidik untuk mengerjakan tanggung jawab selaku seorang guru. Kompetensi yang perlu dikuasai guru yaitu kompetensi profesional, yang mana kompetensi profesional adalah skill seorang pendidik dalam menguasai bahan ajar untuk disampaikan kepada siswa.

Kompetensi profesional yang seharusnya adalah guru mampu menguasai bahan pembelajaran dengan baik serta mengaplikasikannya secara nyata. Namun yang dilihat di lapangan belum sesuai yang diharapkan, guru belum menguasai materi pelajaran dengan baik dikarenakan keterbatasan penguasaan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru yang terkait metode ataupun penunjang pembelajaran, maka tidak terealisasikan dengan baik kepada siswa. Berbagai problematika yang ditemukan pada tiap satuan lembaga pendidikan perlu disinyalir bahwa, sebagai guru profesional mampu menguasai bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, sehingga proses pembelajaran semakin efektif apabila kompetensi profesional guru harus ditingkatkan.

Berdasarkan pengamatan yang penulis laksanakan selama Praktek Lapangan Kependidikan di SMKN 1 Padang Panjang yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juli sampai 02 November 2019, terlihat kompetensi profesional guru kurang optimal. Hal ini sesuai dengan fenomena sebagai berikut.

1. Guru kurang mampu menjelaskan di depan kelas. Hal ini disebabkan karena guru tidak mampu menguasai bahan-bahan pembelajaran yang seharusnya dikuasai.
2. Guru masih kurang mampu menyusun rencana pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kegiatan rencana pembelajaran masih monoton.
3. Guru masih kurang mampu menguasai teknologi informasi untuk membuat bahan-bahan pembelajaran yang lebih variatif. Lantaran pendidik tidak mampu menemukan, menelaah serta mencari video-video yang sudah ada di internet.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yang mana penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan atau menggambarkan keadaan yang terjadi sebagaimana adanya. Warga sekolah yaitu peserta didik kelas XII SMKN 1 Padang Panjang berjumlah 264 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*, yang tepat menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel 69 orang. Instrumen ini menggunakan angket berbentuk skala likert dengan lima alternatif jawaban setelah diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas angket menggunakan aplikasi SPSS (Statistic Package and Social Science) 26.0 for windows. Sesudah di dapatkan valid dan reliabelnya instrumen baru angket diberikan kepada responden data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata Sujidono (2007).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Penulis akan menguraikan hasil penelitian mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru di SMKN 1 Padang Panjang. Hasil penelitian tentang persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dalam hal menguasai materi pelajaran di SMKN 1 Padang Panjang adalah dengan skor rata-rata 4,68 dengan kategori sangat mampu. Hasil penelitian tentang persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dalam hal menguasai standar kompetensi mata pelajaran di SMKN 1 Padang Panjang adalah memperoleh capaian 4,18 kriteria mampu. Hasil penelitian tentang persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dalam hal mengembangkan materi pembelajaran di SMKN 1 Padang Panjang dengan skor rata-rata 4,10 dengan kategori mampu. Hasil penelitian tentang persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dalam hal mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan di SMKN 1 Padang Panjang adalah dengan skor rata-rata 4,27 dengan kategori mampu. Hasil penelitian tentang persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dalam hal memanfaatkan dan menggunakan alat media serta sumber belajar di SMKN 1 Padang Panjang adalah dengan skor rata-rata 4,05 dengan kategori mampu. Secara keseluruhan hasil penelitian mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru di SMKN 1 Padang Panjang sudah mencapai semua indikator dengan memperoleh tingkat capaian 4,26 pada kategori mampu.

Tabel 1.

Rekapitulasi Skor Rata-Rata Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di SMKN 1 Padang Panjang

No	Indikator	Jumlah Skor Rata-Rata	Kriteria
1	Menguasai Materi Pelajaran	4,68	Sangat Mampu
2	Menguasai Standar Kompetensi Mata Pelajaran	4,18	Mampu
3	Mengembangkan Materi Pembelajaran	4,1	Mampu
4	Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan	4,27	Mampu
5	Memfaatkan dan Menggunakan Alat Media Serta Sumber Belajar	4,05	Mampu
Rata-Rata		4,26	Mampu

3.2. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru di SMKN 1 Padang Panjang dilihat dari indikator: menguasai materi pelajaran, menguasai standar kompetensi mata pelajaran, mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, memanfaatkan dan menggunakan alat media serta sumber belajar. Pembahasan hasil penelitian tentang persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dalam hal menguasai materi pelajaran di SMKN 1 Padang Panjang pada tingkat capaian terendah terdapat pada item adalah guru memberikan pengayaan terhadap materi yang dianggap sulit oleh siswa yaitu memperoleh tingkat capaian 4,01 pada kategori mampu.

Penyebab rendahnya rata-rata tingkat capaian pada item guru memberikan pengayaan terhadap materi yang dianggap sulit oleh siswa tersebut adalah masih banyak guru tidak mengikuti pelatihan dan tidak ada persiapan guru untuk mengajar, guru tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya, guru tidak menerima pembelajaran tambahan. Masbur (2012:356) pengayaan adalah menambah atau mengembangkan wawasan yang dimiliki peserta didik melalui cara mengerjakan soal-soal LKS dirumah maupun disekolah. Menurut kurikulum 2013 pengajaran pengayaan adalah memperluas pengetahuan, menambah wawasan dan mengasah keterampilan yang dimiliki oleh siswa terhadap bidang yang digeluti.

Jadi untuk meningkatkan aspek pengayaan terhadap materi yang dianggap sulit oleh siswa menjadi kategori sangat mampu guru harus mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, mengidentifikasi keberhasilan siswa terhadap materi yang sudah dipahami, dan mengevaluasi nilai siswa. Setelah melaksanakan kegiatan pengayaan di kelas guru akan mengevaluasi jawaban dari siswa sehingga siswa akan menyadari letak ketidapahamannya terhadap materi yang sedang atau telah dipelajarinya.

Pembahasan hasil penelitian tentang persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dalam hal menguasai standar kompetensi mata pelajaran di SMKN 1 Padang Panjang pada tingkat capaian terendah terdapat pada item guru menentukan alokasi waktu pada setiap mata pelajaran per minggu yaitu memperoleh tingkat capaian 4,01 pada kategori mampu.

Penyebab rendahnya rata-rata tingkat capaian pada item guru menentukan alokasi waktu pada setiap mata pelajaran per minggu adalah manajemen waktu dari guru yang kurang tepat, ketidakmampuan guru dalam mengelola waktu dalam proses belajar-mengajar. Mulyasa (2013:206) mengatakan bahwa alokasi waktu adalah kompetensi dasar yang dilakukan dengan mempertimbangkan banyak total efisien dengan mengefektifkan bidang studi tujuh hari sekali dilihat dari keluasan, kedalaman dan tingkat kesulitan. Guru harus mampu membuat inovasi terhadap proses belajar-mengajar, dengan adanya inovasi tersebut siswa dapat aktif dikelas karena siswa perlu mengamati, menanya dan berkomunikasi dengan memberikan respon dalam proses pembelajaran.

Upaya yang perlu ditingkatkan pada aspek alokasi waktu pada setiap mata pelajaran per minggu menjadi kategori sangat mampu yaitu dengan menganalisa kalender akademik pada awal semester, melakukan perhitungan hari belajar efektif semester, meningkatkan materi pelajaran, alokasi waktu dikurangi tapi jabaran dari materi perlu disederhanakan, sehingga alokasi waktu yang ditetapkan sesuai dengan rencana pembelajaran atau persiapan pembelajaran.

Pembahasan hasil penelitian tentang persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dalam hal mengembangkan materi pembelajaran di SMKN 1 Padang Panjang pada tingkat capaian terendah terdapat pada item guru memberikan *ice breaking* agar siswa termotivasi untuk belajar yaitu memperoleh tingkat capaian 3,90 pada kategori mampu.

Penyebab rendahnya rata-rata tingkat capaian pada item guru memberikan *ice breaking* agar siswa termotivasi untuk belajar adalah guru tidak memberikan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran, guru belum paham mengenai konsep, tujuan dan fungsi *ice breaking* itu. Oleh karena itu siswa kurang memahami bahan pembelajaran yang dijelaskan pendidik sehingga siswa kurang menyerap materi yang diterima. Setyawan (2013:10) *ice breaking* merupakan suatu bentuk penyegaran pikiran di sela-sela proses belajar mengajar untuk menghilangkan rasa bosan, ketegangan, kejenuhan dan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tidak malas untuk belajar.

Upaya peningkatan yang dilakukan pada aspek *ice breaking* agar siswa termotivasi dalam belajar menjadi kategori sangat mampu maka alternatif yang dilakukan guru adalah melakukan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran sehingga kegiatan proses belajar mengajar tidak membosankan bagi siswa.

Pembahasan hasil penelitian tentang persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dalam hal mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan di SMKN 1 Padang Panjang pada tingkat capaian terendah terdapat pada item guru mengikuti workshop untuk meningkatkan pengetahuan yaitu memperoleh tingkat capaian 4,06 pada kategori mampu.

Penyebab rendahnya rata-rata tingkat capaian pada item guru mengikuti workshop untuk meningkatkan pengetahuan adalah pelatihan yang diikuti guru tidak efektif karena sekedar teori saja yang disampaikan, waktu pelatihan yang diberikan terbatas, materi yang disampaikan kurang dipahami oleh guru, fasilitas sekolah tidak memadai untuk mengadakan pelatihan terhadap guru. Oleh sebab itu mutu guru perlu ditingkatkan. Suhadak dalam Abbas (2016) bahwa guru perlu diikutsertakan dalam berbagai pelatihan (Diklat) untuk peningkatan pengetahuan dan wawasan seorang guru. Seiring perkembangan IPTEK, kebutuhan siswa dalam belajar semakin meningkat, baik itu kebutuhan informasi, dan kebutuhan bimbingan dalam proses belajar mengajar.

Upaya yang perlu ditingkatkan pada aspek guru mengikuti pelatihan menjadi kategori sangat mampu guru harus mengikuti workshop dan seminar agar guru paham mengenai dunia kerja, memiliki kepribadian dan menunjukkan perilaku santun kepada siswa.

Pembahasan hasil penelitian tentang persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dalam hal memanfaatkan dan menggunakan alat media serta sumber belajar di SMKN 1 Padang Panjang pada tingkat capaian terendah pada item guru menampilkan video yang menarik saat menjelaskan materi pelajaran adalah guru beranggapan bahwa dengan menggunakan media menambah repot, guru gagap teknologi (Gateg), model pembelajaran kurang menarik lalu metode ceramah sering dipakai guru pada saat mengajar dikelas. Oleh karena itu guru kurang berhasil menyampaikan bahan pembelajaran secara optimal sehingga peserta didik tidak dapat menerima bahan pembelajaran. Sanaky (2013:4) media pembelajaran merupakan sarana pendukung dalam memberikan informasi mengenai pembelajaran dengan tujuan agar dapat merangsang siswa untuk belajar secara optimal. Dengan adanya media pembelajaran dapat mempermudah guru untuk menyampaikan bahan ajar.

Upaya meningkatkan media atau sumber belajar menjadi kategori sangat mampu adalah seorang guru harus memilih media yang baik untuk disesuaikan dengan bahan ajar yang akan dipelajari, agar siswa memahami materi dengan baik melalui media yang ditampilkan. Maka dari itu media penting sekali dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menyederhanakan penyampaian bahan pembelajaran.

4. Kesimpulan

Penjelasan diatas bahwa hasil pembahasan mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru di SMKN 1 Padang Panjang dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru dalam menguasai materi pelajaran di SMKN 1 Padang Panjang berada pada kategori sangat mampu dengan memperoleh tingkat capaian 4,68. Kompetensi profesional guru dalam hal menguasai standar kompetensi mata pelajaran di SMKN 1 Padang Panjang berada pada kategori mampu dengan memperoleh tingkat capaian 4,18. Kompetensi profesional guru dalam hal mengembangkan materi pembelajaran di SMKN 1 Padang Panjang berada pada kategori mampu dengan memperoleh tingkat capaian 4,10. Kompetensi profesional guru dalam hal mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan di SMKN 1 Padang Panjang berada pada kategori mampu dengan memperoleh tingkat capaian 4,27. Kompetensi profesional guru dalam hal memanfaatkan dan menggunakan alat media serta sumber belajar di SMKN 1 Padang Panjang berada pada kategori mampu dengan memperoleh tingkat capaian 4,05. Jadi dapat dilihat rata-rata tingkat capaian persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru di SMKN 1 Padang Panjang sudah mencapai semua indikator yang penulis teliti dengan memperoleh tingkat capaian 4,26 pada kategori mampu.

Daftar Rujukan

- Abbas, Ersis Warmansyah. 2016. Workshop Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Guru Sma/Smk Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Hss). Universitas Lambung Mangkurat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru Dan Dosen.
- Masbur. 2012. Remedial Teaching Sebagai Suatu Solusi; Suatu Analitis Teoritis. Jurnal: Ilmiah Didaktika 12 (2).

- Mulyasa, E. 2013. Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Sanaky, Ah, Hujair. 2013. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Materi Sumber Daya Alam Berbasis Lectora Inspire Pada Siswa Kelas IV Sd Pundung Imogiri Bantul Heni. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 3.
- Setyawan. 2013. Penerapan Ice Breaking (Penyegar Pembelajaran) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VIII A Mts An-Nur Pelopor Bandarjaya Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Fisika* 3(1): 10.
- Sujidono, Anas. 2007. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

